
Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)

Website: ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA | E-ISSN: XXXX-XXXX



Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Dalam Mencegah *Fraud*

Cika Dwitama

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

The focus of this study is to analyze the effectiveness of the internal control system and the implementation of internal audits in preventing fraud at the PT SP branch using COSO and SPAI standards. The COSO indicators used are control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring, meanwhile for SPAI indicators used are independent assessment, research on bookkeeping, financial and other activities, assisting company leaders. The initial conditions of the company obtained from the results of interviews and audit findings have indications that lead to fraud in several departments within the company. Based on the results of the analysis and discussion of the effectiveness of the internal control system and internal audit, it is stated that the Company has carried out internal control well with an average ICQ assessment above the range of $60 < \text{score} < 75$. The Company has also implemented an Internal Control System that is proven to have conformity with the five COSO indicators and declared Effective. Likewise, the company's Internal Audit has complied with SPAI standards and is declared Effective.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 20 Januari 2021
Ditelaah: 23 Maret 2021
Diterima: 30 Maret 2021

Publikasi daring:
01 Juni 2021

Kata Kunci: *audit, internal control system, internal audit, COSO, SPAI, fraud.*

Januari – Juni 2021, Vol 1 (1) : Hal, 32-45
©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

Korespondensi:

chikadwitama10@gmail.com (Cika Dwitama)

PENDAHULUAN

Manajemen harus mampu membuat strategi bisnis yang baik agar dapat mengambil keputusan secara cepat, akurat, efektif & efisien. Dalam hal ini manajemen secara pasti memerlukan standar prosedur yang baik dan audit internal yang andal untuk memenuhi prinsip-prinsip pengendalian internal yang memadai lebih lagi dalam upaya melindungi dari hal yang tidak diinginkan seperti *fraud* (kecurangan).

Lalu Karyono (2013:4-5) pada (Setyawati 2017) mendefinisikan *fraud* dapat diartikan sebagai kecurangan yang mengandung makna penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak lain, yang dilakukan oleh orang baik di dalam maupun di luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan bagi pihak lain. Untuk itulah perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal & audit internal yang efektif dalam upaya pencegahan *fraud* (kecurangan).

Sebagaimana (Rajaram 2011) pada *Journal of Social and Development Science* menjelaskan bahwa sebagai hasil dari meningkatnya skandal akuntansi di beberapa tahun terakhir, fungsi audit internal mendapat perhatian yang luar biasa sebagai kontributor penting bagi tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan yang efektif, karena fungsi audit internal berkualitas tinggi berfokus pada peningkatan pelaporan keuangan dengan memastikan kepatuhan terhadap standar (Prawitt et al., 2008). Namun, pengendalian dipandang sebagai pengawasan atas pelaksanaan rencana dan koreksi yang diperlukan (Verdina, 2011). Masalah sistem pengendalian internal menjadi hal yang sangat penting bagi organisasi terutama dalam aspek jaminan keandalan dan keakuratan laporan keuangan, selain itu merupakan subjek yang mendapat terlalu sedikit perhatian dalam literatur manajemen (Changchit, Holsapple & Madden, 2001). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak sistem pengendalian internal yang efektif bahkan merekomendasikan riset lebih lanjut dibidang efektivitas sistem pengendalian internal (Jokipii, 2010).

(Mulyadi 2013) mendefinisikan bahwa pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Terselenggaranya sistem pengendalian internal yang baik menjadi tanggung jawab dari manajemen dan pimpinannya pada suatu entitas itu sendiri.

Salah satu teori sistem pengendalian internal yang terkenal di Indonesia adalah teori sistem pengendalian internal yang diperkenalkan oleh Mulyadi (1992) yaitu Sistem pengendalian internal berbasis COSO singkatan dari *The Committee Of Sponsoring Organization of the treadway Commission*. Teori ini sangat layak untuk dijadikan tolak ukur dalam menilai sistem pengendalian internal bagi suatu perusahaan karena teori ini sudah diakui dan disahkan secara internasional.

Selain standar pengendalian internal, perusahaan juga harus memiliki audit internal yang sangat baik dalam rangka mengamankan asset serta melancarkan

operasional keseharian perusahaan. Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI, 2004) mendefinisikan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas penilaian independen di dalam suatu organisasi untuk penelitian kegiatan pembukuan, finansial dan kegiatan lainnya, sebagai dasar untuk membantu pimpinan perusahaan. Pemeriksaan itu mempunyai pengendalian manajerial yang berfungsi dengan jalan mengukur dan menilai efektivitas sarana pengendalian. Sehingga adanya audit internal pada suatu entitas perusahaan dapat sejalan dengan tujuan diadakannya sistem pengendalian internal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menganalisis tentang implementasi dan evaluasi sistem pengendalian internal dan audit internal dalam mencegah *fraud* berdasarkan prinsip *The Committee Of Sponsoring Organization of the treadway Commission* (COSO) dan teori audit internal menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI).

Penelitian ini berangkat dari kasus yang pernah ada dan menimbulkan kecurigaan yang lebih meluas, maka diperlukan adanya analisis bagaimana Standar Operasional Prosedur pada cabang PT SP, sudahkah sesuai dengan prinsip COSO dan bagaimana penerapan audit internalnya, sudahkah sesuai dengan definisi menurut SPAI, yang mana hasil evaluasinya didasarkan atas Internal Control Questionnaires yang dimiliki perusahaan dan nantinya akan memperlihatkan apakah pengendalian sudah berjalan efektif dalam mencegah terjadinya *fraud* pada seluruh departemen di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang positif khususnya bagi manajemen perusahaan dalam menjaga keefektivitasan pencegahan *fraud*, serta dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam melakukan perbaikan sistem pengendalian internal dan audit internal bagi perusahaan pada umumnya.

Pengendalian Internal dan *Fraud*

Menurut Tuanakotta (2014:126) pada (FITRI 2016): Pengendalian intern adalah suatu proses yang dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lain agar dapat memberi asuransi memadai mengenai tercapainya tujuan bagi entitas tentang keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan akan hukum dan ketentuan peraturan.

Pengendalian internal ialah bagian yang mana begitu penting pada perusahaan. Begitu pula dengan dunia usaha yang memiliki perhatian semakin tinggi terhadap pengendalian internal, sebab hal tersebut sangatlah mempengaruhi kegiatan operasional, sehingga perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik dan komprehensif dalam pelaksanaan tugasnya.

Fraud/kecurangan adalah suatu kesengajaan tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih individu di dalam manajemen maupun pihak-pihak yang bertanggungjawab atas bagaimana tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga lainnya yang melibatkan tipu muslihat untuk dapat memperoleh keuntungan namun secara tidak adil dan melanggar hukum (IAPI, 2013).

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan fraud (kecurangan) dalam 3 (tiga) tingkatan yang disebut Fraud

Tree, (Albrech, 2009) yakni: 1). Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*); 2). Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*); 3). Korupsi (*Corruption*). Sedangkan menurut Albrecht (2012), fraud dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu: 1). *Employee embezzlement* atau occupational fraud; 2). *Management fraud*; 3) *Investment scams*; 4). *Vendor fraud*; dan 5). Customer fraud.

Menurut Fuad (2015), terdapat 3 (tiga) hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*, yakni tekanan (*pressure*), adanya kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran atas tindakan (*rationalization*). *Fraud diamond* adalah penyempurnaan dari adanya *fraud triangle* namun menambahkan satu elemen lagi yakni *capability* (kemampuan). Banyak *fraud* yang bernilai nominal besar namun tidak mungkin terjadi jika tidak adanya orang tertentu dengan suatu kemampuan tertentu yang khusus di dalam perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis maupun evaluasi mengenai efektivitas sistem pengendalian internal terhadap satu atau seluruh departemen dalam perusahaan. Hasil penelitian Rizki dan Ahmad menyatakan bahwa kontrol internal yang buruk menyebabkan penipuan atau kecurangan. Kecurangan dalam suatu organisasi harus diikuti dengan pengendalian internal yang baik pula. Manajemen dapat memperkuat peran pengendalian internal dengan memperbanyak personelnya, dan tidak banyak posisi penting yang diisi oleh satu orang personil.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang didalamnya akan menganalisis tentang efektivitas sistem pengendalian internal serta pelaksanaan audit internal dalam mencegah *fraud*. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu bulan April– Agustus tahun 2021. Sumber data dipenelitian ini adalah data primer yang diambil pada cabang PT. SP melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Lebih khususnya data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu adanya sistem pengendalian internal, audit internal serta *track record fraud* pada perusahaan.

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan SOP dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan penerapan audit internal dalam mencegah *fraud*, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dimana dalam analisis ini aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis model tersebut menurut (Miles dan Huberman 1992) dibagi menjadi tiga kegiatan alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

Berdasarkan teori tersebut, maka aktivitas yang dilakukan dari analisis data yang dilakukan penulis yaitu:

1. Penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian akan dirangkum sehingga sesuai dengan fokus penelitian penulis. Data rangkuman tersebut diantaranya yaitu:
 - a. Data mengenai ICQ, rekap scoring ICQ, Peraturan Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal dan pelaksanaan Audit Internal seluruh departemen

yang menjadi acuan dan diperoleh dari hasil wawancara dengan Direktur PT SP,

- b. Data mengenai proses kerja pada semua departemen yang bisa menjadi salah satu acuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya ketidaksesuaian praktik yang terjadi dengan Standar Operasional Prosedur yang datanya didapatkan dari hasil observasi pada cabang PT SP,
 - c. Data mengenai *company profile*, Peraturan Perusahaan, Sasaran Mutu cabang PT. SP sebagai penunjang dalam menganalisis penerapan standar di atas yang di dapat dari hasil dokumentasi perusahaan.
2. Penulis menyajikan data-data tersebut secara deskriptif dalam bentuk teks agar mempermudah pemahaman atas pengendalian internal dan audit internal pada cabang PT SP. Data yang disajikan memuat perbandingan antara hasil ICQ dengan 5 komponen pengendalian menurut teori COSO dan definisi audit internal menurut SPAI dengan yang diterapkan pada cabang PT. SP.
 3. Penulis melakukan tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan dari penelitian. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil akhir yang dideskripsikan secara singkat, padat dan jelas yang menggambarkan hasil evaluasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan ini terdiri dari:
 - a. Rekapitulasi Scoring Sistem Pengendalian Internal pada cabang PT.SP, dibuktikan efektif dengan Internal Control Questionnaires (ICQ Umum, Akuntansi, Penerimaan Kas atau Bank, Pengeluaran Kas atau Bank, Penjualan dan Piutang, Persediaan)
 - b. Analisis kesesuaian ICQ PT SP dengan observasi praktik di lapangan di lapangan dan standar COSO, dengan indikator (Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan).
 - c. Uji kesesuaian ICQ PT SP dengan observasi praktik di lapangan dengan teori SPAI, dengan indikator (Penilaian independen, Penelitian kegiatan pembukuan, finansial dan kegiatan lainnya, membantu pimpinan perusahaan)
 - d. Analisis *Fraud*.

Selanjutnya untuk menentukan efektif atau tidaknya maka diperlukan Parameter penilaian/perhitungan ICQ dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Pencapaian Efektivitas} = (\sum \text{nilai} / \sum \text{indikator}) \times 100\%$ Dimana : $\sum \text{nilai}$ = jumlah jawaban Y $\sum \text{indikator}$ = jumlah seluruh pertanyaan

Tabel 1
Parameter Penilaian Internal Control Questionnaires (ICQ)

INTERVAL SCORE (%)	KETERANGAN
Skor ≤ 50	Tidak Efektif
$50 < \text{skor} \leq 60$	Kurang Efektif

60 < skor ≤ 75	Cukup Efektif
75 < skor ≤ 85	Efektif
Skor > 85	Sangat Efektif

Sumber : Internal Audit PT.SP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian Audit Internal PT SP dengan standard COSO

Sebelum melakukan perhitungan atas ICQ perusahaan, maka terlebih dahulu perlu dianalisis kembali kesesuaian standard pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan standar COSO internasional, maka analisisnya adalah sbb:

Tabel 2
Analisis COSO
Lingkungan Pengendalian

Prinsip COSO	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
a. Komitmen Terhadap Integritas dan Nilai - Nilai Etis	Terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang cukup jelas	Sesuai
b. Independensi Direksi Terhadap Manajemen Dalam Menjalankan Tugas	- Terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang cukup jelas - Terdapat Key Performance Indicator yang dinilai oleh Direksi	Sesuai
c. Membuat struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban	- Terdapat bagan organisasi - Terdapat SOP	Sesuai
d. Komitmen pada kompetensi	Mempunyai staf yang cukup memadai	Sesuai
e. Mengembangkan Akuntabilitas	Terdapat kegiatan untuk mengembangkan kemampuan karyawan pada seluruh departemen	Sesuai

Tabel 3
Komponen COSO
Penilaian Resiko

Prinsip COSO	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
--------------	----------------------------	-----------------------------

a. Menetapkan Tujuan	- Terdapat Internal Auditor - Terdapat Audit Plan yang jelas berguna untuk tercapainya tujuan dan minimalisir risiko	Sesuai
b. Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko	- Tercegahnya kemungkinan kolusi antar karyawan atau mungkin famili - Setiap pinjaman uang harus disetujui Dewan Komisaris	Sesuai
c. Menilai Risiko Fraud	Terdapatnya internal audit beserta working papers	Sesuai
d. Mengidentifikasi dan Menganalisa Perubahan Signifikan	Evaluasi dan keputusan rapat persero, Dewan Komisaris atau Direksi dicatat, ditandatangani secara rapih	Sesuai
e. Mengembangkan Akuntabilitas	Terdapat kegiatan untuk mengembangkan kemampuan karyawan pada seluruh departemen	Sesuai

Tabel 4
Komponen COSO
Aktivitas Pengendalian

Prinsip COSO	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
a. Mengembangkan Kegiatan Pengendalian	- Terdapat daftar perkiraan, buku harian penerimaan dan pengeluaran kas dll - Secara rutin disusun rekonsiliasi bank, pencocokan saldo rekening dengan cabang dll - Laporan keuangan intern di cek cukup memberikan informasi yang cukup	Sesuai
b. Mengembangkan Kontrol Umum Atas Teknologi	Proses pembukuan dengan Zahir Intergrated System	Sesuai
c. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur	- Terdapat Standar Operasional Prosedur - Setiap ayat-ayat jurnal harus disetujui oleh yang berwenang - Pemberian uang muka harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang - Penyimpangan dari daftar harga harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang	Sesuai

Tabel 5
Komponen COSO
Informasi Komunikasi

Prinsip COSO	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
a. Menggunakan Informasi yang Relevan	- Laporan Keuangan intern cukup memberikan informasi kepada manajemen khususnya mengenai penyimpangan dan fluktuasi pada pendapatan, biaya, persediaan, dan sebagainya	Sesuai
b. Komunikasi Internal Yang Efektif	Terdapat internal meeting rutin	Sesuai
c. Komunikasi Eksternal Yang Efektif	- Terdapat kegiatan dengan eksternal yang bertujuan meningkatkan mutu perusahaan	Sesuai

Tabel 6
Komponen COSO
Pemantauan

Prinsip COSO	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
a. Evaluasi Berkelanjutan dan/ atau Terpisah	Terdapat internal meeting secara rutin	Sesuai
b. Mengevaluasi dan Melaporkan Setiap Kekurangan	Terdapat internal meeting secara rutin	Sesuai

Dari ke 5 (lima) indikator COSO, ternyata bisa dibuktikan bahwa seluruhnya ada kesesuaian antara ICQ, hasil observasi praktik di lapangan dengan COSO standar internasional. Yang dibuktikan dengan indikator COSO ternyata dilakukan juga dalam praktik di perusahaan dan tertuang juga pada dokumen pedoman pendukung perusahaan. Maka disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal pada PT SP sudah sesuai dengan standar COSO dan **dinyatakan Efektif**.

Analisis Kesesuaian Audit Internal PT SP dengan definisi SPAI

Selain analisis sistem pengendalian internal, audit internal suatu perusahaan juga perlu untuk dianalisis fungsinya, apakah sudah audit internal di suatu perusahaan tersebut sudah berjalan sebagaimana standarnya. Maka pada penelitian ini dilakukan analisis dengan indikator teori SPAI, analisisnya adalah sbb:

Tabel 7
Analisis SPAI

Teori SPAI	Hasil Internal Audit (ICQ)	Sesuai / Tidak Sesuai
a. Penilaian Independen	Bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan tidak kepada Chief Accounting Officer	Sesuai
b. Penelitian Kegiatan Pembukuan, Finansial dan Kegiatan Lainnya	- Membuat laporan pemeriksaan tertulis - Tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya cukup jelas serta diikuti - Bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan tidak kepada Chief Accounting Officer - Mempunyai audit plan, audit program, dan audit working papers	Sesuai
c. Membantu Pimpinan Perusahaan	- Membuat laporan pemeriksaan tertulis - Bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan tidak kepada Chief Accounting Officer - Mempunyai audit plan, audit program, dan audit working papers	Sesuai

Dilihat dari analisis indikator teori SPAI, ternyata terbukti seluruhnya memiliki kesesuaian dengan yang dipraktikkan di lapangan dan yang tertuang dalam dokumen pedoman pendukung perusahaan. Maka disimpulkan bahwa Audit Internal PT SP sesuai standar SPAI dan **dinyatakan Efektif**.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian di atas, maka selanjutnya adalah menghitung *score* perolehan ICQ untuk masing-masing indikator yang nantinya dapat disimpulkan apakah pengendalian internal yang ada di perusahaan sudah berjalan efektif atau belum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung jawaban dari pertanyaan ICQ dan mendapatkan hasil yang kemudian dikategorikan melalui parameter standar ICQ, sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Score Internal Control Questionnaires (ICQ)

NO	ICQ	SCORE (%)	KETERANGAN
1	Umum	62,5	Cukup Efektif
2	Akuntansi	90,9	Sangat Efektif
3	Penerimaan Kas atau Bank	83,3	Efektif
4	Pengeluaran Kas atau Bank	92,5	Sangat Efektif
5	Penjualan dan Piutang	93	Sangat Efektif
6	Persediaan	94,7	Sangat Efektif

Jika dideskripsikan, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Umum*
Pencapaian Efektivitas = $(25 / 40) \times 100\% = 62,5\%$, Artinya, terdapat 25 jawaban Y (Ya) dari 40 pertanyaan atau sama dengan 62,5% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Umum pada PT SP "Cukup Efektif".
2. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Akuntansi*
Pencapaian Efektivitas = $(30 / 33) \times 100\% = 90,9\%$, Artinya, terdapat 30 jawaban Y (Ya) dari 33 pertanyaan atau sama dengan 90,9% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Akuntansi pada PT SP "Sangat Efektif".
3. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Penerimaan Kas atau Bank*
Pencapaian Efektivitas = $(30 / 36) \times 100\% = 83,3\%$, Artinya, terdapat 30 jawaban Y (Ya) dari 36 pertanyaan atau sama dengan 83,3% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Penerimaan Kas atau Bank pada PT SP "Efektif".
4. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Pengeluaran Kas atau Bank*
Pencapaian Efektivitas = $(37 / 40) \times 100\% = 92,5\%$, Artinya, terdapat 37 jawaban Y (Ya) dari 40 pertanyaan atau sama dengan 92,5% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Pengeluaran Kas atau Bank pada PT SP "Sangat Efektif".
5. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Penjualan dan Piutang*
Pencapaian Efektivitas = $(67 / 72) \times 100\% = 93\%$, Artinya, terdapat 67 jawaban Y (Ya) dari 72 pertanyaan atau sama dengan 93% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Penjualan dan Piutang pada PT SP "Sangat Efektif".
6. *Internal Control Questionnaires (ICQ) Persediaan*
Pencapaian Efektivitas = $(54 / 57) \times 100\% = 94,7\%$, Artinya, terdapat 54 jawaban Y (Ya) dari 57 pertanyaan atau sama dengan 94,7% yang berarti pencapaian efektivitas pada ICQ Persediaan pada PT SP "Sangat Efektif".

Dilihat dari rata – rata penilaian ICQ di atas range $60 < \text{skor} \leq 75$ maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dengan ICQ pada PT SP dinyatakan Efektif.

Analisis Fraud

Setelah dianalisis ICQ PT SP dengan COSO dan SPAI dan hasilnya semuanya dinyatakan sesuai/efektif, maka selanjutnya adalah mengetahui *fraud* yang ditemukan berdasarkan temuan audit. Maka berikut adalah analisisnya:

Tabel 9
Analisis Fraud

No.	Fraud / Indikasi Fraud	Penyebab	Akibat
-----	------------------------	----------	--------

1	Indikasi pengurangan nominal pelunasan penjualan jasa service pada departemen caller dispatcher oleh Caller Dispatcher	Karena pembayaran secara cash dari customer, maka bisa ilakukannya pengurangan nominal oleh caller dispatcher pada berita acara pengerjaan pekerjaan service.	Perusahaan mengalami kerugian dari yang seharusnya bisa mendapat pembayaran dari nominal yang seharusnya menjadi berkurang.
2	Penutupan informasi nominal DP pada departemen finance accounting tax oleh BMA	Karena Branch Manager Accounting sudah mengetahui bahwa ada ketidaksesuaian antara nominal yang masuk ke bank dengan yang tertera pada SO, setelah di konfirmasi ke marketingnya ternyata ada sebagian nominal yang dialihkan ke rekeningnya sendiri. Namun tidak langsung melaporkan kejanggalan tersebut.	Perusahaan mengalami kerugian dari yang seharusnya bisa mendapat pembayaran DP dari nominal yang seharusnya menjadi berkurang dan pencatatan tidak sesuai.
3	Pengalihan pembayaran pelunasan customer pada departemen marketing oleh Marketing Consultant	Karena marketing menginformasikan kepada kontraktor dari customer untuk membayarkan ke rekening pribadi marketing dulu dengan alasan sedang ada kebutuhan dan kontraktornya mengabulkan.	Perusahaan mengalami kerugian dari yang seharusnya bisa mendapat pembayaran dari nominal yang seharusnya dengan tepat waktu tetapi umur AR menjadi panjang.

1. SIKLUS SERVICE WORK ORDER (SWO)

Pada indikasi *fraud* pengurangan nominal pelunasan penjualan jasa service work order, pihak yang terkait pada siklus SWO ini adalah caller dispatcher, BMA dan BMS. Dimana pada SOP Prosedur Penjualan Service Work Order, sudah dijelaskan bahwa caller dispatcher selaku yang menyiapkan dokumen SWO yang didalamnya tertera data customer dan nominal jasa service lalu dokumen tersebut diberikan ke teknisi sebagai surat tugas untuk melakukan service unit customer dan juga sebagai invoice sementara untuk penagihan upah jasa service yang bisa dibayarkan cash/kredit, dan pada case ini pembayarannya adalah cash yang mana langsung diberikan ke teknisi setelah selesai melakukan service, apabila telah selesai melakukan service, teknisi menyerahkan uang cash pembayaran customer beserta dokumen SWO ke caller dispatcher kembali untuk diperiksa hasil kerjanya lalu menyerahkan ke BMA untuk dilakukan pencatatan ke sistem. Namun setelah dilakukan audit internal, ditemukan beberapa dokumen SWO yang mencurigakan karena terdapat tulisan nominal yang dicoret manual, yang semula Rp 3.500.000,- menjadi Rp 3.000.000,- ini memunculkan pertanyaan kenapa bisa dicoret, setelah di telusuri, ternyata BMS melakukan approval kuitansi dengan dasar dokumen SWO tanpa kecurigaan dan begitupun dengan BMA yang mana apabila BMS telah approve kuitansi maka ia pun langsung

menginput ke sistem. Padahal standar kinerja Sistem Pengendalian Internal ICQ umum dengan score (62,5% = cukup efektif) pada poin 8 PT SP secara umum tercegah dari kemungkinan kolusi dan korupsi antar karyawan. Dan pada COSO indikator Penilaian Resiko poin B “Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko” juga sudah sesuai. Lebih lagi pada teori SPAI poin Penelitian Kegiatan Pembukuan, Finansial dan lainnya juga sudah dilakukan oleh tim internal audit.

2. SIKLUS PENJUALAN UNIT

Pada *fraud* penutupan informasi nominal DP ini, pihak yang terkait pada siklus ini ialah marketing dan BMA. Dimana pada SOP Prosedur Penjualan Unit tertera bahwa adanya kewajiban BMA untuk konfirmasi ulang ke *customer* bahwa nominal DP dan data yang tertera pada SO yang diberikan oleh marketing harus sudah sesuai. Pada standar kinerja Sistem Pengendalian Internal ini masuk kategori ICQ umum poin 8 score (62,5% = cukup efektif) PT SP secara umum tercegah dari kemungkinan kolusi dan korupsi antar karyawan. Dan pada COSO hal ini termasuk pada indikator Penilaian Resiko poin B “Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko” yang juga sudah sesuai. Lebih lagi pada teori SPAI poin Penelitian Kegiatan Pembukuan, Finansial dan lainnya juga sudah dilakukan oleh tim internal audit. Namun pada praktiknya, setelah melakukan konfirmasi kepada BMA pada saat itu, BMA mengakui bahwa ia tidak melakukan konfirmasi langsung atau SOP tersebut ke customernya yang mana seharusnya ia mempertanyakan bahwa **mengapa nominal yang masuk ke rekening hanya Rp 4.000.000,- seharusnya sesuai dengan nominal di SO yaitu Rp 7.500.000,-**, menurut keterangannya, BMA malah melakukan konfirmasi ke marketing dan marketingnya menjanjikan kepada BMA bahwa beberapa hari kedepan akan dibayarkan kembali sesuai nominal di SO. Sehingga membuat BMA untuk menunggu, dan menunggu itulah kesalahan atau *fraud*-nya.

3. SIKLUS PENAGIHAN PELUNASAN

Pada *fraud* pengalihan pembayaran pelunasan customer ini pihak yang terlibat dalam siklus ini adalah marketing dan BMA. Dimana pada SOP Penagihan Penjualan Unit tertera bahwa selain ditagihkan oleh marketingnya dengan invoice, seharusnya juga ditagihkan oleh BMA by phone. Agar meyakinkan bahwa dokumen invoice telah sampai dengan baik dan sesuai dengan pencatatan BMA. Hasil Sistem Pengendalian Internal ini masuk kategori ICQ umum dengan score (62,5% = cukup efektif) pada poin 8 PT SP secara umum tercegah dari kemungkinan kolusi dan korupsi antar karyawan. Dan pada COSO hal ini termasuk pada indikator Penilaian Resiko poin B “Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko” yang juga sudah sesuai. Lebih lagi pada teori SPAI poin Penelitian Kegiatan Pembukuan, Finansial dan lainnya juga sudah dilakukan oleh tim internal audit. Namun pada praktiknya, setelah di konfirmasi kepada BMA pada saat itu, terbukti bahwa BMA sudah melakukan penagihan by phone dan WhatsApp kepada kontraktor customernya (selaku perwakilan owner) dengan data sisa pelunasan sebesar Rp 19.000.000,-. Kontraktor customer tersebut itupun sudah mengonfirmasi bahwa ia akan membayar sisa pelunasannya, namun ia

meminta waktu untuk dapat melunasi dan BMA diminta untuk menunggu. Namun ternyata kontraktor customer ini pun ada kerja sama dengan marketing untuk menutupi kebenaran nominal, dengan alasan permintaan tolong dari pihak marketing dan diiming – imingi hasilnya dibagi bersama. Sehingga kontraktor customer ini mau untuk mengalihkan pembayaran pelunasan ke rekening pribadi marketing bukan rekening bank perusahaan.

Dari analisis tersebut di atas, menunjukkan bahwa standar kinerja yang dibuat perusahaan sudah sangat efektif dalam mencegah *fraud*. Namun pada praktiknya tidak selalu 100% dilakukan sesuai. Artinya, standar kinerja yang efektif bukan berarti terbebas dari *fraud*. Namun menjadi suatu dasar penting yang harus dimiliki perusahaan sebagai pencegahan sebelum terjadi *fraud* dan tindakan apabila telah terjadi *fraud*. Yang mana terbukti juga dari analisis di atas, bahwa *fraud* dan indikasi *fraud* di atas dapat segera terdeteksi. Sehingga dapat segera dilakukan tindakan sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan audit internal pada cabang PT SP, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Perusahaan telah menjalankan internal control yang teruji standar ICQ dengan baik. Dilihat dari rata-rata penilaian ICQ di atas range $60 < \text{skor} \leq 75$.

Perusahaan sudah menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang terbukti memiliki kesesuaian dengan kelima indikator COSO, yang mana secara tingkatan COSO dipakai untuk penilaian internasional. Dari ke 5 (lima) indikator COSO, ternyata bisa dibuktikan bahwa seluruhnya ada kesesuaian antara ICQ, hasil observasi praktik di lapangan dengan COSO standar internasional. Yang dibuktikan dengan indikator COSO ternyata dilakukan juga dalam praktik di perusahaan dan tertuang juga pada dokumen pedoman pendukung perusahaan. Maka disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal pada PT SP sesuai dengan COSO dan dinyatakan **Efektif**. Telah terbukti seluruhnya memiliki kesesuaian dengan yang dipraktikkan di lapangan dan yang tertuang dalam dokumen pedoman pendukung perusahaan. Maka disimpulkan bahwa Audit Internal PT SP sesuai standar SPAI dan dinyatakan **Efektif**.

Adanya *fraud* dan indikasi *fraud* yang terjadi pada PT SP, murni terjadi pada praktiknya. Bukan dari lemahnya atau tidak efektifnya standar kinerja yang ditetapkan. Standar kinerja yang efektif bukan berarti terbebas dari *fraud*. Namun menjadi suatu dasar penting yang harus dimiliki perusahaan sebagai pencegahan sebelum terjadi *fraud* dan tindakan apabila telah terjadi *fraud*. Yang mana terbukti juga dari analisis kesesuaian dengan beberapa standar, bahwa *fraud* dan indikasi *fraud* pada perusahaan dapat segera terdeteksi. Sehingga dapat segera dilakukan tindakan sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriyani, Virda. 2020. "Independensi, Motivasi Auditor, Due Professional Care Dan Kualitas Audit." Universitas Komputer Indonesia.
- Fitri, Ayu Lestari. 2016. "Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Penjualan Kredit Pada Pt Interyasa Mitra Mandiri Cabang Palembang." Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Hery, S.E., M. Si. 2015. *Auditing 1: Dasar - dasar Pemeriksaan Akuntansi*
- Huberman, Miles dan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kartika, Dea. 2020. "Audit Atas Pendapatan Yang Ditangguhkan Pada Pt Abc Oleh Kap Aamm."
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Em. Jakarta.
- Mulyadi. *Auditing 2*. Salemba Em. Jakarta
- Rajaram, RPCS. 2011. "Journal of Social and Development Sciences." *Journal of Social and Development Sciences* 2 (1): 22-30.
- Rizki Hamdani, Ahmad Riski. 2016. "Internal Controls in fraud preventrion effort: a case study."
- Setyawati, Romana Erin. 2017. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Sriwijaya Air)." *E-Journal Akuntansi" Equity"* 3 (2).
- Suak, Victor Youbert Stenly, Jenny Morasa, And Sintje Rondonuwu. 2018. "Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Selatan." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13 (03).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widyaningsih. 2018. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Ekonomi Indonesia (<http://hes.walisongo.ac.id/index.php/2019/03/12/118>).
- Icq Pt Sp 2020
- Sop Pt Sp 2019-2020
- Sasaran Mutu Pt Sp 2020
- Peraturan Perusahaan Pt Sp 2020-2021
- Kpi Pt Sp 2020